

SOSIALISASI PERAN ORANG TUA DALAM MENCEGAH PRAKTEK PERNIKAHAN DINI DI DESA SUMBER ANUM

Dzurrotul Muniroh Ahdaniah¹

*Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah Abu Zairi Bondowoso
email: dzurrotulmuniroha00@mail.com*

Abstract:

Young merried is a social problem Early marriage is a social problem that remains a serious concern in Indonesia, especially in rural areas such as Sumber Anum Village, Tamanan District. The main factors causing early marriage are low levels of education, weak economic conditions, and a culture that views marriage as a social and economic solution. This community service activity aims to increase parents' understanding and awareness of the importance of their role in preventing early marriage. The method of implementing the activity is carried out through socialization of the definition, causes, impacts, and role of parents in preventing early marriage. Participants in the activity were teachers and guardians of grade IX students of MTS Miftahaul Ulum, Sumber Anum Village. The results of the community service implementation showed an increase in understanding and changes in parents' mindsets regarding early marriage. Most participants began to realize that early marriage is not a solution to overcome economic problems, but rather a factor that can perpetuate the cycle of poverty. Lowering the level of education and limiting children's economic opportunities in the future. This activity has proven effective as an initial step in building collective community awareness of the importance of education and the ideal age of marriage in rural areas.

Keywords: Young merried, role of parents, socialization, community service

Abstrak:

Pernikahan dini merupakan permasalahan social yang masih menjadi perhatian serius di Indonesia, terlebih di wilayah pedesaan seperti di desa Sumber Anum Kecamatan tamanan. Factor utama yang menjadi penyebab pernikahan dini adalah rendahnya tingkat Pendidikan, kondisi ekonomi yang lemah dan adanya budaya yang menganggap pernikahan sebagai solusi social dan ekonomi. Kegiatan pengabdian masrakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua mengenai pentingnya peran meraka mengenai dalam mencegah praktek pernikahan dini. metode pelaksaaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi definisi, penyebab, dampak dan peran orang tua mencegah pernikahan dini. Peserta kegiatan adalah para guru dan wali murid kelas IX MTS Miftahaul Ulum desa Sumber Anum. Hasil dari pelaksanaan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan perubahan pola pikir orang tua terhadap pernikahan dini. sebagian besar peserata mulai menyadari bahwa pernikahan dini bukanlah solusi untuk mengatasi masalah ekonomi, melainkan factor yang dapat memperpanjang rantai kemiskinan. Menurunkan tingkat Pendidikan dan membatasi kesempatan ekonomi anak di masa depan. Kegiatan ini terbukti efektif sebagai langkah awal dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya Pendidikan dan usia ideal perniakhan di daerah pedesaan

Kata Kunci: pernikahan dini, peran orang tua, sosialisai, pengabdian masyarakat.

Pendahuluan

Pernikahan dini merupakan permasalahan sosial yang masih menjadi perhatian serius di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dan UNICEF, Indonesia termasuk negara dengan angka pernikahan anak tertinggi di Asia Tenggara. Desa Sumber Anum yang terletak di kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi tantangan dalam mengatasi pernikahan dini. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa masih terdapat praktik pernikahan usia anak di desa ini, yang dipicu oleh faktor ekonomi, budaya, serta minimnya pengetahuan orang tua mengenai dampak negatif dari pernikahan dini. Selain itu, belum ada kegiatan edukatif yang secara khusus ditujukan untuk memberdayakan orang tua dalam memahami peran mereka sebagai pelindung dan pendidik anak dalam mencegah praktik pernikahan dini.

Pernikahan dini berdampak negatif terhadap banyak aspek kehidupan anak. Dari segi pendidikan, anak yang menikah di usia dini umumnya harus berhenti sekolah dan kehilangan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri (Adela Puspita Sari, 2019). Dari sisi kesehatan, risiko kehamilan di usia muda sangat tinggi, dan dapat mengancam keselamatan ibu dan anak (Niswah et al., 2020). Secara sosial, pernikahan dini juga meningkatkan kemungkinan terjadinya kekerasan dalam rumah tangga serta memperbesar lingkaran kemiskinan antar-generasi (Dwi Putri et al., 2023).

Salah satu faktor penting yang turut memengaruhi terjadinya pernikahan dini adalah peran orang tua. Banyak orang tua yang masih memiliki pemahaman keliru, seperti menganggap pernikahan sebagai solusi untuk menghindari pergaulan bebas atau beban ekonomi (Asnuddin & Mattraah, 2020). Tidak jarang, keputusan menikahkan anak dibuat sepihak oleh orang tua tanpa mempertimbangkan kesiapan fisik, psikologis, dan emosional anak. Oleh karena itu, orang tua memiliki posisi strategis baik sebagai penyebab maupun sebagai agen pencegahan praktik pernikahan dini.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya peran orang tua dalam mencegah pernikahan dini. Studi kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang dilakukan oleh tika dan chusniatun di Kecamatan Kartasura menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mencegah pernikahan dini adalah kesadaran akan dampak negative pernikahan dini. Pemahaman orang tua diperkuat oleh tingkat pendidikan, pemahaman keagamaan dan keterampilan berkomunikasi (Chusniatun, 2023). Sementara itu, berdasarkan jurnal pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Nurfadilah Rusli dan Nurwahida di SMPN 15 Sinjai diperoleh kesimpulan bahwa banyaknya pernikahan dini terjadi karena adanya factor, social, ekonomi, Pendidikan, orang tua dan adat istiadat (Chusniatun, 2023).

Terlihat bahwa, studi tersebut bersekala umum dan regional, belum secara spesifik membahas tentang peran strategis orang tua dalam mencegah pernikahan dini melalui pendekatan secara langsung yakni sosialisasi. Terlebih, focus dalam kegiatan ini adalah desa Sumber Anum, dengan memperhatikan budaya, ekonomi dan Pendidikan local setempat. Sehingga diharapkan dapat menjadi model intervensi berbasis komunitas yang kontekstual dan relevan untuk desa-desa sejenis.

Dengan uraian tersebut di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul sosialisasi peran orang tua dalam mencegah praktek pernikahan dini di desa sumber anum perlu dilakukan dengan tujuan meningkatkan kesadaran orang tua dalam mencegah praktek pernikahan dini dan memberikan pemahaman akan pentingnya peran orang tua dalam mencegah praktek pernikahan dini.

Metode Penelitian

Metode pelaksanaan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sosialisasi dengan penyampaian materi meliputi: definisi pernikahan dini, penyebab terjadinya pernikahan dini, dampak dari praktek pernikahan dini dan peran orang tua dalam mencegah praktek pernikahan dini.

Adapun metode pelaksanaan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari 3 tahap, yaitu Tahap pertama, melakukan persiapan dengan penyusunan proposal PKM, berkoordinasi dengan mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan mempersiapkan materi sosialisasi. Tahap kedua, pelaksanaan kegiatan sosialisasi peran orang tua dalam mencegah praktek pernikahan dini. Tahap ketiga, pembuatan laporan akhir pengabdian kepada masyarakat.

Partisipan yang terlibat dalam kegiatan ini meliputi kepala guru MTS Miftahul Ulum dan para wali murid kelas IX MTS Miftahul Ulum.

Hasil dan Pembahasan

Praktek pernikahan dini tidak serta merta terjadi hanya karena kesepakatan antara seorang laki-laki dan perempuan saja, namun ada pihak lain yang sangat mempengaruhi terlaksananya pernikahan dini yakni orang tua. Selama ini, perhatian terhadap isu pernikahan dini hanya berfokus pada pelaku, yakni anak laki-laki dan perempuan yang terlibat langsung dalam pernikahan, padahal yang menjadi akar permasalahan terletak pada pola pikir dan orang tua. banyak orang tua di wilayah pedesaan termasuk di desa Sumber Anum berpandangan bahwa pernikahan di usia dini adalah langkah yang tepat

untuk menghindari aib sosial atau mengurangi beban keluarga. Padahal, pandangan tersebut justru menimbulkan berbagai dampak negative terhadap kehidupan anak di masa depan (Dewata, 2025).

Melihat realitas tersebut, diperlukan pencegahan pernikahan dini sedini mungkin dengan melakukan upaya yang terencana dan berkelanjutan. Salah satu langkah efektif yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pemahaman kepada para orang tua mengenai pentingnya memperhatikan usia ideal pernikahan anak. Peningkatan pemahaman diharapkan dapat meningkatkan kesadaran para orang tua, terlebih di daerah pedesaan yang masih memegang erat nilai-nilai tradisioanal. Melalui kegiatan sosialisai yang terarah dipandang dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah pola pikir orang tua mengenai pernikahan anak.

kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi peran orang tua dalam mencegah pernikahan dini yang melibatkan orang tua murid kls IX Miftahul Ulum dapat meningkatkan pemahaman orang tua mengenai urgensi mencegah praktek pernikahan dini bagi anak. Sebelumnya orang tua beranggapan bahwa pernikahan adalah solusi untuk keluar dari lingkaran kemiskinan. Namun, setelah menamatkan penjelasan para orang tua mulai memahami bahwa pernikahan dini bukan solusi, akan tetapi factor yang memperpanjang rantai kemiskinan dengan berdampak pada pendidikan anak dan terbatasnya kesempatan kerja bagi pasangan muda.

Beberapa penelitian dan jurnal memperkuat pernyataan tersebut, bahwa pernikahan dini memiliki kaitan erat dengan keberlanjutan siklus kemiskinan. Seperti, sebuah penelitian UNICEF yang berjudul *Towards Ending Child Marriage* mengemukakan bahwa perempuan yang nikah di usia muda cenderung putus sekolah yang berakibat pada keterbatasan akses terhadap lapangan pekerjaan. Kondisi ini memperkecil peluang untuk meningkatkan taraf hidup mereka (Unicef, 2021). Penelitian lain yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang berkolaborasi dengan instansi terkait menunjukkan menyatakan bahwa tingkat kemiskinan lebih tinggi terjadi pada rumah tangga yang kepala keluarganya menikah pada usia dini. Artinya, pernikahan dini tidak hanya menyangkut persoalan social dan budaya namun lebih jauh menyangkut persoalan ekonomi yang menjadi penghambat pembangunan manusia secara umum (BPS, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman orang tua terhadap dampak jangka Panjang pernikahan anak menjadi sangat penting dalaam rangka memutus rantai kemiskinan di masyarakat.

Kegitan pengabdian masyarakat ini diawali dengan acara Ceremonial yang buka oleh sambutan kepala sekolah MTS Miftahul Ulum. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan bahwa tingakat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya Pendidikan di daerah ini masih

tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kebiasaan sebagian orang tua segera menikahkan anaknya setelah tamat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Karenanya, pihak sekolah sangat mendukung dan memberikan mengapresiasi yang luar biasa terhadap terlaksananya kegiatan ini. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat tumbuh kesadaran baru dikalangan para orang tua akan pentingnya Pendidikan anak dan perlunya pertimbangan matang sebelum memutuskan untuk menikahkan anak-anak mereka.

Pada sesi berikutnya, dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tema sosialisasi, *pertama*: mengenai penyebab pernikahan dini. pernikahan dini tentunya tidak serta merta terjadi, terdapat beberapa hal memicu timbulnya praktek pernikahan dini. dalam beberapa penelitian yang dilakukan, factor utama yang menjadi penyebab diantaranya adalah factor ekonomi, factor orang tua, factor hamil diluar nikah dan rendahnya Pendidikan. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan di kota medan mengemukakan bahwa factor-faktor yang menyebabkan praktek pernikahan dini adalah factor ekonomi, factor rendahnya kesadaran orang tua akan pentingnya Pendidikan, factor kekhawatiran orang tua, factor lingkungan dan factor hamil di luar nikah (Munandar et al., 2023).

Kedua, dampak yang ditimbulkan oleh praktek pernikahan dini. Pernikahan dini memiliki dampak yang luas, sebagaimana penelitian yang telah dilakukan (Pratama & Rahmadi, 2024) menyatakan bahwa pernikahan dini tidak hanya berdampak terhadap pelaku praktek pernikahan dini secara individu, namun berdampak terhadap keluarga dan masyarakat luas. Dari sisi kesehatan reproduksi pernikahan usia dini rentan menimbulkan keguguran, anemia, perdarahan post partum preeclampsia dan bayi lahir premature (Prodi & Profesi, 2022). Selain itu, secara social praktek pernikahan dini berakibat pada penurunan kualitas pembangunan manusia pada masyarakat. karena pernikahan dini memberikan kontribusi terhadap peningkatan angka kemiskinan antar generasi yang disebabkan keterbatasan akses terhadap Pendidikan dan pekerjaan. Hal ini dipertegas dengan penelitian yang mengemukakan bahwa keterbatasan pendidikan yang umumnya dimiliki pasangan usia dini menyebabkan minimnya keterampilan dan akses terhadap pekerjaan yang layak. Akibatnya, peluang kerja menjadi sempit dan hanya terbatas pada sektor informal atau pekerjaan dengan pendapatan rendah, yang pada gilirannya memperkuat lingkaran kemiskinan antar-generasi (Friska et al., 2025). Dengan demikian, praktek pernikahan dini merupakan permasalahan structural yang mengancam kesehatan reproduksi dan stabilitas pembangunan jangka Panjang.

Ketiga, peran orang tua dalam mencegah praktek pernikahan dini. Orang tua merupakan pihak yang memiliki peran sentral dalam kehidupan anak, bukan hanya sebagai pengasuh dan penyedia kebutuhan fisik, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan pelindung utama, terlebih berkaitan dengan perkawinan anak. Dalam penelitian kualitatif mengemukakan bahwa orang tua berperan penting dalam mendidik dan membimbing anak, terlebih dalam menjaga pergaulan anak. Komunikasi antara anak dan orang tua menjadi kunci untuk masa depan anak. Dewasa ini, pengaruh media social menjadi factor utama dalam menghambat dalam mencegah pernikahan dini (Chusniatun, 2023).

Materi ini disampaikan dengan tujuan meningkatkan pemahaman para orang tua terhadap hal-hal yang mendorong terjadinya pernikahan dini dan kosekuensi dari praktek pernikahan dini. Selain itu, sesi ini juga mengemukakan tentang pentingnya peran orang tua dalam memberikan pendampingan, edukasi daan pengawasan kepada anak, agar mereka dapat membuat keputusan bijak terkait masa depan mereka.

Penyampaian materi juga disertai dengan contoh sehari hari yang relevan dengan pengalaman mereka, sehingga lebih mudah dikaitkan dengan realitas kehidupan mereka. Metode penyampaian juga bersifat interaktif dengan diskusi dan tanya jawab agar para orang tua aktif dalam menyampaikan pendapatnya. Selain itu, untuk memastikan bahwa informasi yang didapatkan tidak bersifat pasif, akan tetapi dicerna dan diinternalisasi yang nantinya menumbuhkan kesadaran dan komitmen para orang tua untuk mencegah praktek pernikahan dini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil sosialisasi tentang peran orang tua dalam mencegah praktek pernikahan dini di Desa Sumber Anum menunjukkan bahwa orang tua memilki posisi yang sangat strategis dalam upaya mencegah pernikahan dini. melalui kegiatan pengabdian ini, pemahaman orang tua mengenai dampak negative perkawinan baik dari aspek kesehatan, ekonomi maupun social menjadi lebih meningkat. Sosialisasi ini juga menegaskan bahwa peran orang tua tidak hanya sebatas pemberi izin dalam perkawinan, tetapi juga sebagai pendidik, pengawas dan teladan dalam membentuk pola pikir serta prilaku anak.

Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan pengetahuan orang tua mengenai bahaya pernikahan dini serta pentingnya peran orang dalam mencegah praktek pernikahan dini. bebebrapa orang tua mulai menunjukkan perubahan sikap dalam membimbing dan mendampingi anak mereka, serta lebih terbuka untuk berdiskusi mengenai Pendidikan dan masa depan anak.

Daftar Pustaka

- Adela Puspita Sari, F. N. A. (2019). Dampak Dan Faktor Penyebab Pernikahan Dini Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan IPS*, 4(2), 53–60.
<http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/search/authors/view?givenName=MeryNoviyanti&familyName=&affiliation=UniversitasTerbuka&country=ID&authorName=MeryNoviyanti>
- Asnuddin, A., & Mattrah, A. (2020). Penggunaan media sosial dan peran orang tua terhadap kejadian pernikahan dini. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(3), 445–451.
<https://doi.org/10.33024/hjk.v14i3.2794>
- BPS, P. (2020). *Prevention of Child Marriage Acceleration that cannot wait*.
- Chusniatun, T. M. S. ; (2023). PERAN ORANG TUA DALAM UPAYA PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI DI DESA GONILAN KECAMATAN KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. 1–22.
- Dewata, A. M. (2025). *Dampak Pernikahan Usia Dini pada Remaja: Literature Review*. 5, 871–875.
- Dwi Putri, M., Herlambang, Utami, R. A., & Yanti, N. (2023). Kekerasan dalam Rumah Tangga pada Perkawinan Usia Anak di Wilayah Kota Bengkulu. *Supremasi Hukum : Jurnal Penelitian Hukum*, 32(2), 147–160. <https://doi.org/10.33369/jsh.31.2.147-160>
- Friska, J., Nainggolan, D. A., Siregar, I. S., Hamda, I., Dina, S., Purba, B., & Tuka, T. A. (2025). Analisis Sosial Ekonomi Dampak Pernikahan Dini Dikalangan Remaja. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 41–62.
- Munandar, I. M., Hamdani, M. F., Polonia, K. M., Johor, K. M., Denai, K. M., Johor, K. M., & Medan, K. (2023). *Faktor-faktor penyebab terjadinya pernikahan dini di kota medan*. 359–380.
- Niswah, H., Apriani, G., & Syakurah, R. A. (2020). Pernikahan Dini dan Kejadian Stunting di Desa Harimau Tandang. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 14–19.
<https://jurkes.polije.ac.id/index.php/journal/article/download/388/162/3142>
- Pratama, A., & Rahmadi, M. T. (2024). *Kompleksitas Efek Domino dari Tren Pernikahan Dini yang Mendarah Daging*. 13(1), 103–112.
- Prodi, D., & Profesi, P. (2022). *REPRODUKSI DI KABUPATEN EMPAT LAWANG*. 11(1), 31–39.
- Unicef. (2021). *Towards Ending Child Marriage*.